

Aplikasi *Smart Technology* pada Interior Vasaka Hotel Jakarta untuk Meningkatkan Efisiensi dan Fungsionalitas Hotel

Arya Ananda Putra¹, Aghastya Wiyoso^{*2}, Anastasia Cinthya Gani³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
arya.615210018@stu.untar.ac.id, aghastyaa@fsrd.untar.ac.id, anastasiag@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — *Industri perhotelan di Indonesia mengalami perkembangan pesat beberapa tahun terakhir, didorong oleh peningkatan jumlah wisatawan domestik dan internasional serta dukungan infrastruktur yang lebih baik. Vasaka Hotel Jakarta berupaya menjawab tantangan ini dengan meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas melalui penerapan smart technology pada area utama hotel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana smart technology dapat meningkatkan efisiensi operasional di tiga area utama: lobby, restoran, dan kamar tidur tipe junior suite. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dari sumber pustaka, observasi langsung, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di lobby, penerapan mesin self check-in berbasis Internet of Things (IoT) mampu mengurangi waktu antrean dengan memungkinkan tamu untuk check-in mandiri, mempercepat proses layanan. Di restoran, penggunaan smart counter untuk registrasi sarapan mempersingkat waktu tunggu tamu. Sedangkan di kamar tidur, smart tablet memungkinkan tamu mengontrol suhu, pencahayaan, dan tirai, serta melakukan komunikasi dan pemesanan dengan mudah. Implementasi smart technology di Vasaka Hotel Jakarta terbukti meningkatkan efisiensi, fungsionalitas, dan kenyamanan bagi tamu, sekaligus menambah nilai tambah bagi operasional hotel dalam menghadapi persaingan di industri perhotelan.*

Kata kunci: Efisiensi; Fungsionalitas; Interior; Smart technology.

I. PENDAHULUAN

Hotel adalah sebuah perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan layanan penginapan, penyediaan makanan dan minuman, serta berbagai fasilitas jasa lainnya bagi para tamu. Layanan tersebut ditujukan bagi tamu yang menginap maupun tamu yang hanya memanfaatkan fasilitas tertentu yang tersedia di hotel. Dengan kata lain, semua layanan yang disediakan oleh hotel ditujukan untuk masyarakat umum (Agung Gita Subakti, 2016).

Dalam beberapa tahun terakhir industri perhotelan telah mengalami peningkatan

yang sangat signifikan, dengan pertumbuhan sekitar 6% hingga 8% pada tahun 2023 (Amalia Nur Fitri, 2024). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan internasional serta dukungan infrastruktur yang memajukan sektor pariwisata. Hal ini tercermin dalam data Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencatat bahwa tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang secara nasional pada November 2023 mencapai 56,72%, mendekati angka pra-pandemi sebesar 58,58% pada November 2019 (Arrijal Rachman, 2024).

Peningkatan industri perhotelan yang signifikan sehingga membawa tantangan tersendiri bagi hotel, selain fokus terhadap kenyamanan tamu hotel tetapi juga harus memperhatikan untuk meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas hotel itu sendiri. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas pada vasaka hotel jakarta. Efisiensi adalah kemampuan untuk menghindari pemborosan energi, waktu, bahan, usaha, atau biaya dalam melaksanakan suatu tugas. Secara umum, istilah ini juga merujuk pada kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik tanpa pemborosan (Husnus Abdi, 2023). Sedangkan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.) fungsionalitas adalah upaya menjadi sesuatu berguna.

Di era yang sudah modern ini penggunaan *smart technology* pada bangunan sudah di terapkan pada beberapa bangunan salah satunya hotel. Penggunaan seperti *smart technology* pada hotel dapat menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas hotel.

Smart Technology, berdasarkan definisi katanya, merupakan gabungan dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu "*smart*" dan "*technology architecture*." "*Smart*" berarti cerdas atau pintar, sementara "*technology architecture*" merujuk pada

arsitektur berteknologi tinggi atau *high tech architecture* (Saraswati & Purwanto, 2024). Sedangkan Teknologi 'pintar' mengacu pada integrasi teknologi komputasi dan telekomunikasi ke dalam teknologi lain yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan tersebut. Yang menjadikan suatu teknologi 'pintar' adalah kemampuannya untuk berkomunikasi dan bekerja dengan teknologi jaringan lainnya, dan melalui kemampuan ini memungkinkan fungsionalitas otomatis atau adaptif serta aksesibilitas atau pengoperasian jarak jauh dari mana saja.

Smart technology mencakup berbagai aspek seperti sistem otomatis, Internet of Things (IoT), dan *smart room*. Sistem otomatisasi merupakan suatu sistem yang dibuat untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu secara otomatis tanpa campur tangan manusia (Privy, 2024). Internet of Things (IoT) merupakan suatu gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dari koneksi internet yang tetap terhubung. IoT memungkinkan kita menghubungkan berbagai mesin, perangkat, dan objek fisik lain dengan sensor jaringan dan aktuator, sehingga dapat mengumpulkan informasi dan mengelola kinerja mereka sendiri. Dengan cara demikian, mesin-mesin itu dapat bekerja sama dan melakukan tindakan secara independen berdasarkan

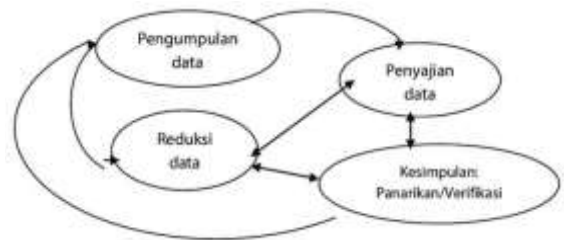
data baru yang diterima (Septiawan, 2022). *Smart room* adalah ruangan yang dilengkapi dengan berbagai perangkat IoT yang saling terhubung (Linknet, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah berupa bagaimana mengimplementasikan *smart technology* pada hotel untuk meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas hotel. Serta penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *smart technology* dapat meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas hotel.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang hasil akhirnya menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber pustaka seperti buku, jurnal, website online yang relevan, serta melakukan observasi langsung berupa dokumentasi. Dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan teori dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992) yang meliputi beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang telah dikumpulkan disederhanakan dan difokuskan pada catatan-catatan penting yang ditemukan. Setelah data yang tidak relevan disingkirkan atau disederhanakan,

langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam format yang sistematis dan terstruktur. Pada tahap akhir, data yang telah tersusun dipakai untuk merumuskan kesimpulan penelitian.



Gambar 1: Analisis Data Menurut Miles & Huberman

(Sumber:

<https://www.kompasiana.com/hen12684/65cb3df7c57afb69cf72ee02/bagaimana-langkah-langkah-analisis-kualitatif-menurut-miles-dan-huberman>, diakses pada 2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan berfokus pada penerapan *smart technology* yang di implementasikan pada 3 ruangan yaitu *lobby*, *restaurant*, dan kamar tidur tipe (*junior suite*) pada vasaka hotel Jakarta yang berlokasi di Jakarta timur.

A. Lobby

Lobby merupakan ruang pertama yang didatangi ketika ke hotel. *Lobby* juga sebagai muka dari hotel tersebut sehingga perlu menimbulkan kesan yang menarik.



Gambar 2: *Lobby Vasaka Hotel Jakarta* (Sumber : Putra, 2024)



Gambar 3: *Lobby Vasaka Hotel Jakarta* (Sumber : Putra, 2024)

Gambar diatas merupakan *lobby* vasaka hotel Jakarta yang dapat dilihat belum menerapkan *smart technology* ke dalam interior hotel.

Smart technology yang dapat di implementasikan pada lobby yaitu sebuah mesin mandiri untuk registrasi / biasa disebut *self check-in*.



Gambar 4: Mesin *Self Check-In* (Sumber : <https://indonesian.alibaba.com/product-detail/19-23-inch-touch-screen-Boarding-2003023652.html>, diakses pada 2024)



Gambar 5: Tampilan Dekstop Mesin *Self Check-In* (Sumber: <https://www.lintechtt.com/5-ways-self-check-kiosks-can-help-hotels-gain-competitive-edge/>, diakses pada 2024)

Gambar diatas merupakan bentuk dari mesin self check in yang digunakan untuk di hotel. Mesin *self checki-in* ini menerapkan teknologi IoT (*internet of thing*). Sesuai dengan namanya yaitu *self check-in* yang berarti berfungsi sebagai registrasi / *check-in* ketika ingin melakukan *check-in* di hotel.

Dengan memiliki 2 metode dalam melakukan check in yaitu secara mandiri di mesin *self check-in* dan secara manual di meja resepsionis yang di sediakan.

Tampilan yang ada pada mesin self check-in sendiri berupa tanggal awal pemesanan dan tanggal akhir pemesanan, unit kamar, dan barcode untuk pemesanan melalui online. Keunggulan *self check-in* sendiri yaitu Mereka yang telah melakukan pemesanan secara online atau menggunakan mesin *self check-in* untuk melakukan check-in tidak perlu menunggu di antrean panjang di meja resepsionis atau berurusan dengan formalitas *check-in* secara manual. Sehingga waktunya yang

diperlu pada saat *check-in* terbilang cepat, membuktikan meningkatkan efisiensi waktu dan fungsionalitas pada hotel.

B. Restaurant

Restaurant merupakan fasilitas yang disediakan oleh pengelola hotel yang menyediakan berbagai kebutuhan seperti makanan dan minuman.



Gambar 6. Restaurant Vasaka Hotel Jakarta (Sumber : Putra, 2024)



Gambar 7. Restaurant Vasaka Hotel Jakarta (Sumber : Putra, 2024)

Gambar diatas merupakan restaurant yang berada di vasaka hotel Jakarta, dapat dilihat restaurant tersebut belum menerapkan *smart technology* di dalam interiornya.



Gambar 8. Counter Registrasi (Sumber : <https://l1nq.com/eweb2no/>, diakses pada 2024)



Gambar 9. Tampilan Smart Glass on/off (Sumber : <https://www.binswangerglass.com/blog/switchable-glass/> diakses pada 2024.)

Gambar diatas merupakan *smart technology* yang dapat di digunakan pada *restaurant* berupa *smart glass* dan *counter registrasi*. *Counter registrasi* digunakan untuk melakukan registrasi yang biasanya digunakan pada saat registrasi breakfast. Sistem registrasi yang belum menggunakan *smart* biasa dengan cara mencatat satu persatu tamu yang menginap sehingga membutuhkan banyak waktu dan dapat membuat antrian yang sangat panjang. Sedangkan *smart glass* digunakan sebagai pengganti curtain atau *roller blind* yang dimana penggunaan curtain dan roller blind digunakan untuk menghalang sinar

matahari. Penggunaan curtain dan roller blind kurang efisien dan fungsional dalam mengaplikasiannya. Maka dari itu, penggunaan *smart glass* dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan efisiensi dan fungsional hotel karena penggunaan *smart glass* sangat mudah hanya dengan menekan tombol maka *smart glass* dapat berubah menjadi buram dan memiliki keunggulan dapat memblokir lebih dari 95% sinar UV (Privaglass, 2024).

Penerepan *smart technology* seperti counter registrasi dan *smart glass* menjadi pilihan yang tepat, sistem registrasi yang akan dilakukan yaitu dengan cara menempelkan kartu kamar, Sehingga waktu registrasi pada saat *breakfast* terbilang cepat, dan penggunaan *smart glass* membuktikan meningkatkan efisiensi waktu dan fungsionalitas pada hotel.

C. Kamar Tidur Tipe Junior Suite

Kamar tidur merupakan fasilitas utama yang ditawarkan oleh semua hotel kepada para tamu yang berkunjung, fungsi dari kamar tersebut sebagai tempat beristirahat ketika jauh dari rumah.



Gambar 10. Kamar Tidur Tipe (*Junior Suite*) Vasaka Hotel Jakarta (Sumber : Putra, 2024)



Gambar 11. Kamar Tidur Tipe (*Junior Suite*) Vasaka Hotel Jakarta (Sumber : Putra, 2024)

Gambar diatas merupakan kamar tidur tipe (*junior suite*) pada vasaka hotel jakarta, dapat dilihat pada kamar tersebut belum menerapkan *smart technology* didalam interiornya.



Gambar 12. Tampilan *Smart Tablet* (Sumber : <https://indonesian.alibaba.com/product-detail/10-Inch-Tuya-Smart-System-WiFi-1601161365131.html>, diakses pada 2024)

Gambar diatas merupakan *smart* teknologi yang dapat di gunakan di kamar tidur hotel berupa *smart tablet* yang dapat mengatur segala kebutuhan secara cepat,

mulai dari cahaya, suhu, tirai jendela, melakukan komunikasi dengan pihak hotel, melakukan pemesanan makanan di restaurant dan sebagainya. Sehingga waktu yang digunakan sangat cepat, yang membuktikan penggunaan *smart* tablet pada kamar tidur dapat meningkatkan efisiensi waktu dan fungsionalitas pada hotel.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *smart technology* pada vasaka hotel jakarta yang berlokasi di jakarta timur terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas hotel. Penerapan *smart technology* seperti mesin self check in yang berada di *lobby* serta terdapat juga meja resepsionis sehingga pelaksanaan *check-in* dapat berlangsung dengan cepat. Kemudian *smart technology* yang digunakan di *restaurant* yaitu *counter* registrasi yang digunakan untuk registrasi *breakfast* terbilang lebih cepat dibanding dengan registrasi secara manual dan penggunaan *smart glass* lebih efisien dan fungsional. Kemudian pada kamar tidur penerapan *smart technology* yang digunakan berupa *smart* tablet yang dapat digunakan untuk berbagai hal yang berhubungan dengan hotel yang menyebabkan efisiensi dan fungsionalitas hotel meningkat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal ini yang berjudul “Penerapan *Smart technology* pada Vasaka Hotel Jakarta untuk Meningkatkan Efisiensi dan Fungsionalitas Hotel.” Artikel ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak hotel yaitu staff hotel yang telah memberi izin untuk melakukan survei terhadap vasaka hotel dan bersedia untuk melakukan wawancara serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Gita Subakti. (2016, August 1).

HOTEL DAN SEJARAHNYA.

<https://hotel-management.binus.ac.id/2016/08/01/hotel-dan-sejarahny/>

Amalia Nur Fitri. (2024, March 14). *Pasca Pandemi, Kinerja Bisnis Hotel Diproyeksi Meningkat 6%-8% Tahun Ini.* Industri.Kontan.

- <https://industri.kontan.co.id/news/pasca-pandemi-kinerja-bisnis-hotel-diproyeksi-meningkat-6-8-tahun-ini>
- Arrijal Rachman. (2024, January 22). *Bos Hotel Blak-blakan Tarif Hotel Sulit Naik, Ini Penyebabnya*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20240122181400-4-508096/bos-hotel-blak-blakan-tarif-hotel-sulit-naik-ini-penyebabnya>
- Husnus Abdi. (2023, May 10). *Efisiensi adalah Ketepatan Cara dalam Menjalankan Sesuatu, Berikut Penjelasannya*. Liputan 6.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5282196/efisiensi-adalah-ketepatan-cara-dalam-menjalankan-sesuatu-berikut-penjelasannya>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Fungsionalitas*. Retrieved November 11, 2024, from <https://kbbi.web.id/fungsionalitas>
- Linknet. (2024, June 16). *Tren Smart Room di Hotel dengan Teknologi IoT*.
<https://www.linknet.id/article/tren-smart-room-di-hotel-dengan-teknologi->
- [iot#:~:text=Definisi%20dan%20Komponen%20Smart%20Room,dapat%20disesuaikan%20dengan%20preferensi%20tam](https://www.linknet.id/article/tren-smart-room-di-hotel-dengan-teknologi-iot#:~:text=Definisi%20dan%20Komponen%20Smart%20Room,dapat%20disesuaikan%20dengan%20preferensi%20tamu).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Privaglass. (2024, May 5). *SMART FILM UNTUK PRIVASI RUANGAN*.
<https://privaglass.co.id/smart-film-untuk-privasi-ruangan-privaglass/>
- Privy. (2024, March 22). *Mengenal Sistem Otomatisasi: Definisi, Jenis, Peran, dan Cara Menerapkannya*. Privy.
- Saraswati, R. D., & Purwanto, L. M. F. (2024). *Smart Technology untuk Menunjang Kenyamanan Pengunjung Hotel*. *Arsitekta: Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*, 6(01), 10–19.
- Septiawan, R. (2022). Internet Of Things (IOT) Sistem Pengendalian Lampu Menggunakan Raspeberry Pi Berbasis Mobile. *Jurnal Portal Data*, 2(10).